

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pemberdayaan memiliki tujuan utama untuk mencapai kemakmuran bagi masyarakat. Prinsip ini juga ditegaskan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menekankan tujuan kemerdekaan untuk meningkatkan kesejahteraan umum. Namun, negara ini dihadapkan pada tantangan serius, seperti kesenjangan ekonomi yang signifikan dan tingkat kemiskinan yang sangat mengkhawatirkan. (Agus Ahmad Syafei, 2001:69).

Peran pemerintah sangat penting dalam mengatasi kemiskinan dengan menerapkan kebijakan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan. Melalui pemberdayaan masyarakat melalui konsep desa wisata, diharapkan terjadi perubahan positif dalam upaya mengurangi kemiskinan melalui perencanaan dan strategi penanggulangan kemiskinan. Terdapat berbagai strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kemiskinan, seperti menciptakan lapangan kerja dan program pelatihan keterampilan bagi masyarakat. Namun, keterbatasan keterampilan dan pengalaman sering menjadi hambatan, sehingga sulit bagi mereka untuk bersaing di dunia kerja.

Kebijakan penanggulangan kemiskinan tidak dapat dipisahkan dari konteks pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan tindakan nyata yang memberikan model alternatif dalam mengatasi masalah sosial. Pada intinya, pemberdayaan masyarakat mendorong minat dan kreativitas individu untuk merencanakan dan mengarahkan kehidupan mereka agar menjadi lebih baik. (Suharto, 2010:6).

Desa Wisata Sari Ater memiliki kepemilikan tanah yang terbagi antara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan swasta. Sebelum pengembangan Desa Wisata Sari Ater, terdapat perbedaan yang signifikan di Desa Palasari, Kabupaten Subang. Mayoritas penduduk di desa tersebut mengalami pengangguran, sementara hanya sedikit yang bekerja sebagai petani di kebun teh. Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sebagai buruh di kebun teh hanya mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, namun tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sekunder dalam keluarga. Sebagian besar penduduk juga bekerja di kebun teh yang dimiliki oleh perusahaan asing, di mana gaji yang diberikan sangat rendah, dan hanya sebagian kecil penduduk Desa Palasari yang dapat bekerja di sana.

Desa Palasari merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Ciater Kabupaten Subang yang telah memiliki dan melaksanakan program desa wisata. Desa wisata palasari terbentuk pada bulan November Tahun 2017 yang di kenal dengan nama Sari ater. Pada tahun 2019 desa wisata palasari ini telah di pantau secara langsung dan

di obsevasi oleh kementrian prawisata. Dari hasil pemantauan tersebut desa palasari menjadi percontohan khususnya di wilayah kabupaten Subang.

Adanya desa wisata palasari ini merubah masyarakat menjadi lebih aktif dan memiliki keterampilan, memberikan harapan baru bagi pertumbuhan ekonomi dan kemajuan desa wisata palasari, dan masyarakat setempat selalu menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan sehingga mengurangi kesenjangan sosial,dengan adanya lahan untuk masyarakat lokal untuk berjualan memberikan masyarakat jadi lebih antusias dalam menjual produk lokal serta mendapat dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Dengan demikian, masyarakat jadi lebih mandiri dan menciptakan peluang ekonomi. (wawancara bapak Iwan,Humas sari ater Desa palasari, 10 juli 2022)

Tingginya tingkat pengangguran juga menjadi masalah serius di Desa Palasari karena jumlah penduduk yang banyak namun lapangan kerja yang terbatas. Manusia, baik secara perorangan maupun dalam kelompok, memiliki beragam kebutuhan yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, mereka selalu berusaha mengelola sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup, kegiatan manusia semakin bervariasi seiring dengan pertumbuhan populasi dan kemajuan teknologi. Salah satu upaya yang dilakukan oleh suatu kelompok orang di Desa Palasari adalah membangun ekonomi melalui pendirian Desa Wisata, yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian di desa tersebut.

Pengembangan sektor pariwisata menjadi salah satu opsi penyelesaian yang memiliki dampak signifikan pada masyarakat. Selain meningkatkan kehidupan di desa tersebut, pariwisata juga memberikan peluang kerja bagi penduduk yang tinggal di Desa Palasari. Penduduk desa tersebut diberikan prioritas dalam memperoleh peluang kerja yang dihasilkan oleh Desa Wisata Ciater. Pemerintah terus melakukan usaha dalam menanggulangi kemiskinan untuk menekan angka kemiskinan yang terus meningkat. Meskipun upaya tersebut bukan hal baru, namun hasilnya belum mencapai harapan yang diinginkan (Onny, S. Prijono & A.M Pranaka, 1996:78).

Perhatian terhadap ekonomi bukanlah fenomena baru, bahkan sudah ada sejak masa lampau pada era Islam. Ekonomi Islam bukanlah hasil respons terhadap ekonomi konvensional, melainkan telah ada sejak kehidupan Rasulullah SAW. Ekonomi Islam merupakan bagian integral dari ajaran Islam dan tidak muncul karena tekanan situasional.

Salah satu tujuan utama dalam Ekonomi Islam adalah menciptakan kesejahteraan bagi umat manusia dengan memenuhi kebutuhan setiap individu sesuai dengan peraturan pemerintah dan hukum syariat agama. Ekonomi Islam meyakini bahwa pencapaian kesejahteraan individu dan masyarakat harus didasarkan pada nilai-nilai etika, keadilan, dan keberlanjutan. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam, seperti larangan riba, keadilan dalam transaksi, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, menjadi landasan untuk mencapai tujuan kesejahteraan yang seimbang dan berkelanjutan dalam konteks Islam.

Masalah yang muncul di Desa Palasari, Ciater, Kabupaten Subang, tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga memiliki dimensi agama. Dalam banyak kasus, terdapat keterkaitan antara dampak positif dan negatif, termasuk dalam hubungan antara pasangan. Ketika terjadi dampak positif, seringkali juga terdapat dampak negatif yang muncul, dan sebaliknya. Dengan adanya pengembangan Desa Wisata Ciater yang meningkatkan perekonomian masyarakat, di sisi lain juga terdapat dampak negatif yang membuat masyarakat cenderung melupakan kewajiban agama, seperti melaksanakan shalat lima waktu yang sering terabaikan karena lebih memprioritaskan urusan ekonomi.

Islam sebagai agama yang komprehensif mengatur segala aspek kehidupan manusia dan alam semesta. Termasuk di dalamnya, kegiatan perekonomian manusia diatur berdasarkan prinsip-prinsip yang bersumber dari wahyu ilahi. Dalam pandangan Islam, harta yang diperoleh oleh manusia sebenarnya bukanlah milik mutlak manusia itu sendiri, melainkan merupakan titipan dari Allah SWT. Oleh karena itu, penggunaan harta tersebut harus dilakukan dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan umat manusia secara luas. Islam mengajarkan bahwa semua tindakan manusia akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, dalam konteks perekonomian, Islam mendorong pentingnya keadilan, berbagi, dan keberlanjutan. Keadilan dalam perekonomian berarti memperlakukan semua pihak dengan adil dan merata, tanpa diskriminasi. Berbagi adalah prinsip yang mengajarkan umat Muslim untuk memberikan sebagian dari harta mereka kepada yang membutuhkan melalui

zakat, infak, dan sedekah. Keberlanjutan dalam perekonomian mengacu pada penggunaan sumber daya secara bijaksana dan menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dengan keberlanjutan alam. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, umat Muslim diharapkan dapat mencapai kesejahteraan dan kemaslahatan yang lebih luas dalam kehidupan ekonomi. (Rivai, 2012:1).

Menurut pendapat Gamal (2004:14), wisata adalah Perjalanan sementara dilakukan oleh individu dengan tujuan mengunjungi lokasi di luar tempat tinggal mereka. Motif perjalanan dapat bervariasi, seperti motif ekonomi, kesehatan, agama, budaya, sosial, politik, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengembangan Desa Wisata."

B. Fokus Penelitian

1. Apa program pemberdayaan desa wisata palasari dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?
2. Bagaimana implementasi pemberdayaan desa wisata Palasari dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat?
3. Bagaimana hasil yang dicapai selama adanya pemberdayaan desa wisata palasari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemberdayaan Desa wisata Palasari dalam meningkatkan ekonomi masyarakat
2. Untuk mengetahui Implementasi Desa Wisata Palasari dalam meningkatkan Ekonomi masyarakat
3. Untuk mengetahui apa sajakah hasil yang di capai dari adanya pemberdayaan Desa wisata Palasari

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam bidang akademik maupun praktik dari hasil penelitiannya.

D.1. Kegunaan Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk studi atau penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui peran desa wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

D.2. Kegunaan Praktik

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi peneliti sendiri dengan mengetahui hasil yang telah dicapai oleh Desa Wisata Palasari Ciater dalam konteks ekonomi, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi selama berdirinya desa wisata tersebut.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan digunakan sebagai pedoman dalam mempelajari suatu fenomena yang menjadi fokus penelitian. Penelitian saat ini membutuhkan informasi yang telah dikumpulkan dari studi literatur yang termasuk dalam penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya juga memiliki peran dalam membedakan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang sedang dilakukan.

1. Emil Permata Sari (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2017) melakukan penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata (studi kasus di Desa Cililin, Kabupaten Bandung Barat). Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pengembangan Desa Wisata, setiap individu dalam masyarakat berusaha untuk mandiri melalui berbagai kegiatan ekonomi yang ditujukan kepada wisatawan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Setiap individu memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan individu masing-masing. Jika pengembangan masyarakat berhasil memberdayakan anggota masyarakat sesuai dengan potensi pariwisata di wilayah mereka, dan kondisi tersebut menguntungkan bagi mereka, maka masyarakat tersebut akan terlibat dalam berbagai kegiatan yang sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

Secara garis besar persamaannya antara penelitian yang dilakukan oleh Emil Permata Sari dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama

meneliti tentang Desa wisata. sedangkan penelitian yang sedang di teliti oleh penulis saat ini adalah membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat ekonomi melalui desa wisata.

2. Abdurrahman (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2012) telah melakukan penelitian tentang Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pariwisata (studi kasus di Wisata Tangga Seribu). Penelitian ini mengungkapkan bahwa pariwisata memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian daerah sambil menjaga keberlanjutan nilai-nilai budaya. Dalam pengembangan pariwisata, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah pengembangan destinasi pariwisata baru yang harus didukung oleh pembangunan sektor pariwisata yang berkelanjutan, sebagai tanggung jawab bersama. Selain itu, kesadaran masyarakat tentang pentingnya industri pariwisata dalam memperkuat perekonomian daerah perlu ditingkatkan, termasuk kesadaran untuk menggali, mengembangkan, dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal sebagai komponen penting dalam pengembangan pariwisata. Tujuan utamanya adalah mencapai kesejahteraan masyarakat Banten berdasarkan iman dan takwa.

Dalam konteks peran pemerintah dalam sektor pariwisata, perannya sangat penting. Pemerintah memiliki peran yang signifikan, terutama dalam melindungi wisatawan dan meningkatkan pengalaman perjalanan mereka. Penting untuk menerbitkan peraturan yang relevan oleh pemerintah, terutama yang berkaitan dengan perlindungan wisatawan, terutama dalam hubungannya

dengan perusahaan perjalanan wisata. Selain itu, tanggung jawab pemerintah juga mencakup pengelolaan sumber daya alam seperti flora dan fauna yang langka, air tanah, dan udara, untuk mencegah pencemaran yang dapat mengganggu bahkan merusak ekosistem tertentu.

Secara garis besar persamaan enantara penelitian yang di lakukan oleh Abdurrahman adalah sama sama membahas tentang desa wisata dan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Perbedaan nya adalah peneliti yang di lakukan oleh Abdurrahman bertempat atau berfokus di masyarakat dan lingkungan, sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah berfokus di pemerintahan desa palasari dan sari ater.

F. Landasan Pemikiran

F.1. Landasan Teori

1) Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Suhartiningsih (2004:189) Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan dukungan kepada masyarakat guna mengembangkan potensi dan keterampilan mereka sendiri. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah agar masyarakat dapat menjadi mandiri dalam menghadapi tantangan yang dihadapi serta mampu mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan mereka.

Menurut Djohani (2005:220) Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dan kelompok dalam

menghadapi serta mengatasi berbagai tantangan dan masalah yang mereka hadapi dengan cara yang mandiri dan berkelanjutan.

Istilah "ekonomi" berasal dari bahasa Yunani "oikos" atau "oiku" yang menggambarkan pengaturan rumah tangga. Secara umum, ekonomi merupakan bidang studi yang memfokuskan pada penggunaan sumber daya materi oleh individu, masyarakat, dan negara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Disiplin ini mempelajari tindakan manusia dan perilaku mereka dalam memenuhi beragam kebutuhan melalui kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi sumber daya yang tersedia. Tujuannya adalah untuk secara efisien memanfaatkan sumber daya tersebut guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Ekonomi masyarakat melibatkan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka melalui kegiatan ekonomi. Dengan memenuhi kebutuhan ini, masalah kehidupan, terutama dalam hal keuangan keluarga, dapat diatasi. Kebutuhan ekonomi memiliki peran penting dalam membantu masyarakat mengatasi tantangan kemiskinan dan pengangguran.

2) Potensi Lokal

Potensi merujuk pada kemampuan yang dapat dikembangkan, termasuk kekuatan, keterampilan, dan potensi yang dapat diperluas. Istilah "potensi" tidak hanya berlaku untuk manusia, tetapi juga dapat diterapkan pada entitas lain, seperti potensi suatu daerah, potensi pariwisata, dan lain sebagainya.

Menurut Nurhayati (2017:290), potensi lokal desa adalah Daya, kekuatan, kemampuan, dan potensi adalah ciri-ciri yang ada pada sebuah desa. Desa tersebut memiliki potensi yang dapat ditingkatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di dalamnya.

Menurut Ahmad Soleh (2017:190) Potensi desa dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu potensi fisik dan potensi nonfisik. Potensi fisik meliputi elemen-elemen seperti tanah, air, iklim, geografi, keberadaan ternak, dan sumber daya manusia yang ada di desa tersebut. Hal ini melibatkan sumber daya alam dan infrastruktur yang tersedia di desa. Di sisi lain, potensi nonfisik melibatkan aspek sosial seperti karakteristik dan interaksi masyarakat, lembaga sosial, pendidikan, organisasi sosial desa, serta peran dan kehadiran pemerintah desa dalam mengelola dan memanfaatkan potensi tersebut. Potensi nonfisik mencerminkan aspek budaya, keterampilan, dan kapasitas sosial masyarakat desa yang menjadi sumber daya penting dalam pengembangan desa.

3) Desa Wisata

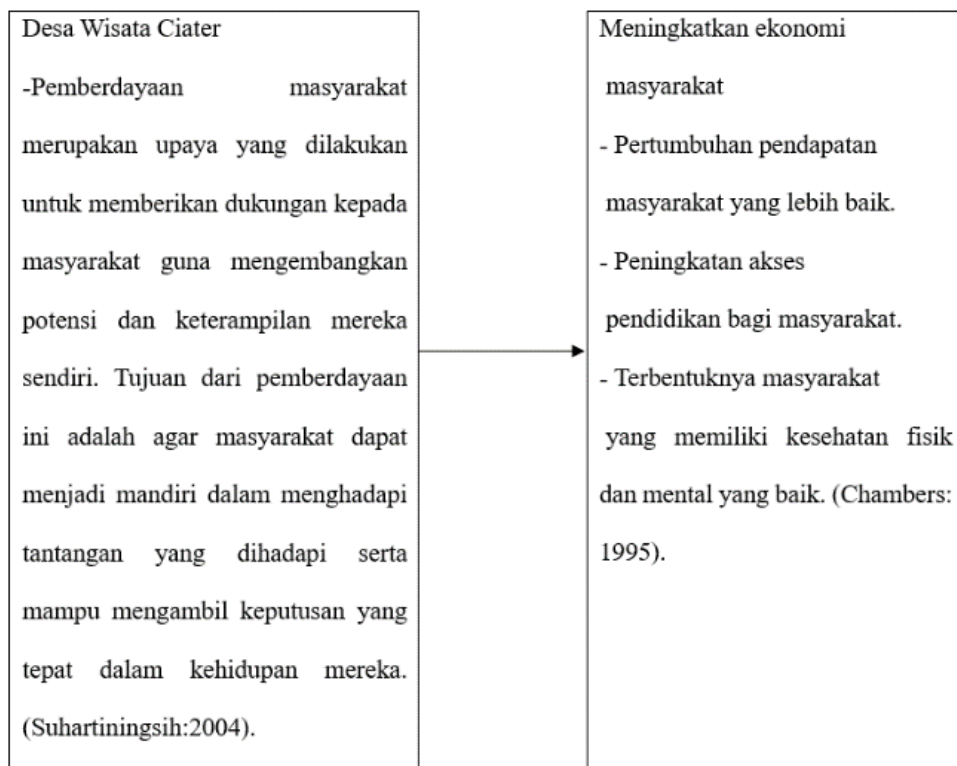
Menurut (Emil Salim 1975:19) Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam sektor ekonomi adalah melalui pengembangan Desa Wisata. Tujuan dari pengembangan Desa Wisata adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar wilayah tersebut. Selain itu, pengembangan ini juga berhubungan dengan pengelolaan lingkungan. Sebelum adanya Desa Wisata, wilayah tersebut mungkin hanya berupa hutan

atau kebun yang tidak pernah dikelola secara terencana. Namun, dengan adanya Desa Wisata Ciater sebagai contoh, terjadi dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah adanya peningkatan ekonomi masyarakat setempat melalui peluang bisnis baru dan peningkatan lapangan kerja. Namun, dampak negatifnya adalah adanya kerusakan lingkungan akibat peningkatan aktivitas pariwisata, seperti peningkatan jumlah sampah dan tekanan terhadap sumber daya alam.

Pengembangan merujuk pada upaya untuk meningkatkan kemampuan individu dalam hal teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan. Proses pengembangan juga melibatkan perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil dalam aktivitas belajar, dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. Program desa wisata merupakan inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran setiap daerah akan potensi yang ada di wilayah tersebut. Namun, penting untuk diingat bahwa kehadiran desa wisata tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga dampak negatif bagi masyarakat setempat.

F.2. Kerangka Konseptual

Masyarakat di Desa Palasari Ciater sangat antusias terhadap pendirian desa wisata karena mereka menyadari bahwa hal tersebut dapat berkontribusi dalam peningkatan ekonomi mereka. Dalam konteks ini, kerangka pemikiran dapat digambarkan melalui diagram berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-langkah Penelitian

G.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Desa Wisata Pemandian Air Panas Palasari Ciater yang terletak di Kabupaten Subang, Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi ini oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Desa Wisata Pemandian Air Panas Ciater di Kabupaten Subang, Jawa Barat, memiliki daya tarik yang menarik bagi para wisatawan yang ingin mengunjunginya. Selain itu, tersedia data yang cukup untuk mendukung penulisan skripsi yang sedang dilakukan, sehingga dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian tersebut.
- 2) Pendirian Desa Wisata Ciater berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat di sekitarnya, menyebabkan terjadinya peningkatan yang signifikan.

G.2. Metode Penelitian

Menurut Hardani dan rekan-rekan (2021:54), Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang terperinci, terstruktur, dan akurat mengenai gejala, fakta, atau kejadian yang terjadi dalam suatu populasi atau daerah tertentu. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis karakteristik subjek penelitian tanpa melakukan manipulasi variabel atau mencari hubungan sebab-akibat.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengamati peristiwa yang terjadi di Desa Wisata Ciater,

sebuah lokasi tujuan pariwisata alam. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara rinci dan akurat sesuai dengan objek penelitian yang sedang diinvestigasi.

G.3. Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan sumber data primer dan sekunder:

1) Sumber Data Primer

Menurut Uma Sekaran (2011:90), Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber yang terkait dengan variabel minat dalam penelitian tertentu. Sumber data primer dapat berupa individu responden, kelompok fokus, atau dalam beberapa kasus, internet juga dapat digunakan sebagai sumber data primer jika kuesioner disebarluaskan secara online. Dalam pengumpulan data primer, peneliti terlibat secara langsung dalam proses mengumpulkan informasi dari sumber-sumber tersebut.

Menurut Umi Narimawati (2008:98) Data ini tidak tersedia dalam bentuk yang telah terkompilasi atau dalam bentuk file-file. Pengumpulan data primer melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan narasumber atau responden yang menjadi objek penelitian atau sumber informasi yang diinginkan. Melalui komunikasi langsung dengan narasumber, peneliti dapat memperoleh informasi yang spesifik dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Dengan demikian, data primer memiliki

nilai penting dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

2) Sumber Data Sekunder

Menurut Uma Sekaran (2011:89), Data sekunder mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya dari sumber-sumber yang ada. Sumber-sumber data sekunder meliputi catatan atau dokumen perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri yang diterbitkan oleh media, situs web, internet, dan sumber lainnya yang telah ada sebelumnya. Data sekunder digunakan sebagai sumber informasi yang relevan dan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang topik penelitian tanpa perlu melakukan pengumpulan data secara langsung. Dengan menggunakan data sekunder, peneliti dapat menyelidiki dan menganalisis informasi yang sudah ada untuk mendukung penelitian mereka dan memperoleh wawasan baru dalam penelitian tersebut.

Sugiono (2008:402) Data sekunder mengacu pada sumber-sumber data yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, tetapi merupakan data yang telah ada sebelumnya. Contoh sumber data sekunder meliputi buku, jurnal, laporan, publikasi pemerintah, atau data statistik yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder digunakan untuk mendukung atau melengkapi data primer dalam penelitian. Peneliti memanfaatkan data sekunder untuk memperoleh informasi tambahan, memvalidasi temuan, atau melengkapi analisis mereka. Dengan menggunakan data sekunder, peneliti dapat mengoptimalkan sumber daya yang telah ada dan memperluas pemahaman

mereka tentang topik penelitian tanpa perlu melakukan pengumpulan data primer secara langsung.

G.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam konteks pengumpulan data, teknik-teknik khusus diperlukan untuk mendapatkan informasi tentang indikator masalah pada objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena, perilaku, atau situasi yang sedang diamati. Observasi dapat digunakan dalam penelitian untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, atau gejala-gejala alam. Pada umumnya, observasi dilakukan terhadap sejumlah responden yang relatif kecil. Selain menggunakan wawancara dan angket, penelitian ini juga mengadopsi metode observasi. Dalam proses observasi, peneliti secara sistematis mengamati dan mencatat gejala-gejala yang terjadi dalam objek penelitian. Untuk memastikan keakuratan dan reprodusibilitas hasil penelitian, observasi dilakukan dengan mengikuti prosedur dan aturan yang telah ditetapkan, sehingga dapat diulangi oleh peneliti lain dan menghasilkan data yang dapat diinterpretasikan secara ilmiah. Observasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pengamatan dan pemantauan yang cermat terhadap objek yang diamati. Secara umum, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan, di

mana peneliti terlibat secara aktif dalam situasi yang diamati, dan observasi non-partisipan, di mana peneliti hanya menjadi pengamat dari luar tanpa terlibat langsung dalam situasi yang diamati.

2) Wawancara

Menurut Supardi (2019:90) wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih dalam konteks penelitian, dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan. Wawancara memungkinkan peneliti untuk memahami pandangan atau perspektif individu secara menyeluruh terkait isu, tema, atau topik yang sedang diteliti.

Wawancara, responden atau subjek penelitian dianggap sebagai sumber yang paling mengetahui tentang dirinya sendiri. Informasi yang disampaikan oleh responden dianggap sebagai informasi yang benar dan dapat dipercaya. Wawancara merupakan metode yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data kualitatif mendalam tentang pengalaman, pendapat, dan persepsi individu.

Ada dua jenis wawancara yang umum dilakukan, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan ketika peneliti sudah memiliki gambaran yang jelas mengenai informasi yang ingin diperoleh. Dalam wawancara terstruktur, pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban telah disiapkan sebelumnya. Pendekatan ini memastikan konsistensi dalam pengumpulan data antara responden yang berbeda.

Di sisi lain, wawancara tidak terstruktur dilakukan secara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap sebelumnya. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dengan konteks penelitian secara fleksibel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan tidak terbatas pada pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Kedua jenis wawancara memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Wawancara terstruktur memberikan kejelasan dalam pengumpulan data dan memungkinkan perbandingan antara responden. Sementara itu, wawancara tidak terstruktur memungkinkan interaksi yang lebih alami dan fleksibilitas dalam menggali informasi yang tidak terduga. Pemilihan jenis wawancara yang tepat tergantung pada tujuan penelitian dan konteks yang sedang diteliti.

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data historis yang terdiri dari catatan peristiwa yang telah terjadi. Studi dokumen melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental yang dihasilkan oleh individu atau organisasi. Dalam konteks penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder dengan mengumpulkan informasi dari arsip dan dokumen yang tersedia.

Peneliti akan berada di lokasi penelitian untuk mencatat, memotret, dan mengambil fotokopi arsip dan dokumen yang disimpan oleh pihak yang memberikan informasi. Penggunaan teknik dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

Selain itu, guna memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, metode triangulasi digunakan. Triangulasi adalah pendekatan yang digunakan untuk membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam konteks ini, data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi akan dibandingkan dengan data dari observasi dan wawancara. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan memastikan konsistensi serta validitas data yang digunakan dalam penelitian.

G.5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses sistematis yang digunakan untuk mencari, menyusun, dan mengorganisir data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dalam konteks penelitian. Tujuannya adalah untuk mengelompokkan data ke dalam kategori yang relevan, memecah data menjadi unit-unit yang lebih kecil, mensintesis informasi, mengidentifikasi pola atau temuan, memilih informasi yang relevan, dan menyimpulkan temuan agar dapat dipahami oleh peneliti dan orang lain.

Proses analisis data, peneliti akan melakukan analisis yang mendalam terhadap data yang dikumpulkan. Mereka akan mengidentifikasi tema-tema

utama yang muncul, mengklasifikasikan data ke dalam kategori-kategori yang sesuai, dan memeriksa data secara mendalam untuk menemukan pola atau temuan yang signifikan. Peneliti juga dapat melakukan penyaringan dan pemilahan data, menggabungkan informasi yang serupa, serta mencari kesamaan dan perbedaan dalam data yang terkumpul.

Hasil dari analisis data akan digunakan untuk merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan yang muncul. Kesimpulan ini akan disajikan dengan jelas dan dapat dipahami oleh peneliti serta orang lain yang tertarik dalam penelitian tersebut. Analisis data juga menjadi dasar dalam menyusun laporan penelitian yang sistematis, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti, dan memperkuat keabsahan penelitian secara keseluruhan. (Sugiyono, 2014).

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses yang melibatkan pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan transformasi data mentah atau kasar yang terdapat dalam catatan lapangan. Proses ini dilakukan sepanjang penelitian, dimulai dari tahap awal hingga tahap akhir. Pada tahap awal, reduksi data dimulai dengan menggunakan kerangka konseptual untuk mengidentifikasi permasalahan yang relevan serta menentukan pendekatan pengumpulan data yang sesuai. Selama tahap pengumpulan data, reduksi data dilakukan melalui pembuatan ringkasan, pemberian kode atau label, dan langkah-langkah

lainnya untuk memproses data menjadi bentuk yang lebih terfokus dan mudah diinterpretasikan.

Reduksi data memiliki peran yang penting dalam analisis data, karena melalui proses ini peneliti dapat mengurangi kompleksitas dan volume data yang diperoleh agar lebih terkelola. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh data yang lebih terfokus dan relevan dengan pertanyaan penelitian. Selain itu, dalam proses reduksi data, peneliti juga berusaha untuk mencari data yang valid dan dapat diandalkan. Validitas data yang diperoleh dapat diverifikasi dengan meminta masukan atau verifikasi dari informan lain yang memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti.

Dengan demikian, reduksi data membantu peneliti untuk memusatkan perhatian pada aspek-aspek penting dan relevan dari data yang telah terkumpul, serta mempermudah proses analisis dan interpretasi data secara lebih efektif dan efisien. Proses reduksi data juga membantu mengungkap pola-pola atau temuan yang muncul dari data, serta memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang lebih kuat dan berdasarkan pada data yang terkelola dengan baik.

2) Penyajian Data

Penyajian data melibatkan pengorganisasian informasi secara terstruktur agar lebih mudah dibaca, memungkinkan pengambilan kesimpulan, dan mendukung pengambilan tindakan yang tepat. Terdapat berbagai metode penyajian data, seperti teks naratif, matriks, grafik, jaringan,

atau bagan. Tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi pemahaman dan memungkinkan pembaca untuk menarik kesimpulan yang relevan. Penyajian data juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari analisis data dan memiliki keterkaitan yang erat dengan proses reduksi data. Oleh karena itu, penyajian data harus dilakukan secara jelas, sistematis, dan menarik agar dapat efektif dalam mengkomunikasikan informasi.

Dalam proses penyajian data, peneliti melakukan pengelompokan elemen-elemen data yang serupa ke dalam kategori atau kelompok yang teratur dan memiliki makna. Hal ini membantu dalam memudahkan analisis dan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Selain itu, penyajian data juga dapat melibatkan penggunaan metode visualisasi, seperti grafik atau diagram, untuk memvisualisasikan pola atau hubungan antara data secara lebih jelas. Dengan penyajian data yang tepat, pembaca atau peneliti lain dapat dengan mudah memahami informasi yang disajikan dan menarik kesimpulan yang relevan.

Pada sisi lain, penyajian data juga dapat dilakukan melalui teks naratif yang menjelaskan secara terperinci temuan atau hasil dari analisis data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan informasi secara komprehensif dan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didasarkan pada data yang telah dianalisis dengan baik.

Secara keseluruhan, penyajian data memegang peran penting dalam proses analisis data. Hal ini membantu peneliti dan pembaca untuk

memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang temuan yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Dengan penyajian data yang baik, informasi dapat disampaikan dengan jelas dan efektif, serta dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan tindakan yang tepat.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah penting dalam proses analisis data yang lebih luas. Kesimpulan yang diambil harus didukung oleh data yang telah dianalisis secara cermat dan valid. Selama proses penelitian, kesimpulan perlu diverifikasi dan diuji kebenarannya serta konsistensinya agar validitasnya terjamin.

tahap penarikan kesimpulan, peneliti merumuskan proposisi berdasarkan prinsip logika yang dianggap sebagai temuan penelitian. Data yang telah dikumpulkan dianalisis, dikaji, dan dievaluasi berulang kali untuk menguji dan mendukung proposisi yang telah dirumuskan. Proses ini melibatkan pengelompokan data yang terbentuk dan evaluasi ulang terhadap kesimpulan yang telah ditarik.

Selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan secara komprehensif. Laporan penelitian mencakup temuan-temuan baru yang ditemukan selama proses analisis data. Hal ini memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didukung oleh bukti-bukti yang ada dan disajikan dengan cara yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Selama proses penarikan kesimpulan, penting untuk menjaga integritas data dan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sesuai dengan temuan yang muncul dari analisis data yang telah dilakukan secara teliti. Dengan demikian, penelitian menjadi lebih valid, reliabel, dan memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman tentang topik yang diteliti. Dengan menjalankan langkah-langkah analisis data tersebut, diharapkan peneliti dapat mencapai pemahaman yang lebih dalam dan menghasilkan kesimpulan yang valid.

